

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem perbankan di Indonesia melaju cukup pesat sejak beberapa tahun ini. Semakin terlihat jelas perkembangannya, sejak operasional perbankan syaria'ah di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan diperbaharui lagi pada tahun 2008 dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip syariah maupun dengan membuka cabang khusus syariah. Dengan sesuai landasan hukum yang memadai bagi industri perbankan syariah nasional, maka akan mendorong pertumbuhannya lebih cepat lagi. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹ Sistem perbankan syariah di Indonesia menggunakan sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), dengan tujuan untuk memberikan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap bagi masyarakat. Salah satunya untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor perekonomian. Bank syaria'ah merupakan lembaga keuangan syaria'ah, yang berorientasi pada laba (profit). Laba bank syaria'ah

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syaria'ah*, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011, hlm. 15.

terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syari'ah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pemilik/pendiri bank syari'ah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.²

Bank Jabar Banten Syari'ah merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syari'ah. Dimana kegiatan operasionalnya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, yaitu mencakup penghimpunan dana dan penyaluran dana. Salah satu produk dalam penghimpunan dana Bank Jabar Banten Syari'ah yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah berupa tabungan. Baik tabunganku iB, tabungan iB Masalahah, tabungan anak iB, dan tabungan Haji iB masalahah.

Adapun data Tabungan Mudharabah dan Laba Operasional Bank Jabar Banten Syari'ah pada tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Tabungan Mudharabah Bank Jabar Banten Syari'ah periode 2011-2013
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Tabungan Mudharabah
2011	I	146, 537
	II	131, 542
	III	171, 056
	IV	200, 508

² Ibid. hlm. 247.

2012	I	197,163
	II	236,952
	III	264,296
	IV	322,657
2013	I	295,775
	II	305,933
	III	357,227

Sumber : Laporan Keuangan Bank BJB Syari'ah (www.bi.go.id)

Tabel 1. 2
Data Laba Operasional Bank Jabar Banten Syari'ah periode 2011-2013
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Operasional
2011	I	6,796
	II	10,519
	III	16,127

dilanjutkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN GUNUNG DJATI
 BANDUNG Lanjutan Tabel 1.2

	IV	25,797
2012	I	4,402
	II	1,174
	III	14,151
	IV	20,714
2013	I	20,730

	II	21, 198
	III	31, 029

Sumber : Laporan Keuangan Bank BJB Syari'ah (www.bi.go.id)

Hal ini diduga bahwa tabungan mudharabah berpengaruh terhadap laba operasional. Berdasarkan data tabungan mudharabah dan laba operasional di atas, terdapat beberapa fenomena yang tidak sesuai antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Dimana pada triwulan I ke triwulan II tahun 2011 pada tabungan mudharabah mengalami penurunan dari 146.537.000.000 atau 146, 537 (dalam jutaan rupiah) turun menjadi 131.542.000.000 atau 131, 542 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada laba operasional mengalami kenaikan dari 6.796.000.000 atau 6, 796 (dalam jutaan rupiah) menjadi 10.519.000.000 atau 10, 519 (dalam jutaan rupiah). Tahun 2012 dari triwulan I ke triwulan II pada tabungan mudharabah mengalami kenaikan, akan tetapi tidak disertai dengan kenaikan juga pada laba operasionalnya. Yang terjadi pada laba operasionalnya mengalami penurunan dari 4.402.000.000 atau 4, 402 (dalam jutaan rupiah) menjadi 1.174.000.000 atau 1, 174 (dalam jutaan rupiah). Selain itu juga, ketidaksesuaian ini terlihat pada triwulan IV tahun 2012 ke triwulan I tahun 2013. Dimana tabungan mudharabah mengalami penurunan dari 322.657.000.000 atau 322, 657 (dalam jutaan rupiah) menjadi 295.775.000.000 atau 295, 775 (dalam jutaan rupiah). Namun pada laba operasionalnya mengalami kenaikan dari 20.714.000.000 atau 20, 714 (dalam jutaan rupiah) menjadi 20.730.000.000 atau 20, 730 (dalam jutaan rupiah).

Karena seharusnya, pada seluruh dana pihak ketiga termasuk pada tabungan mudharabah mengalami kenaikan yang juga disertai dengan kenaikan pada laba operasionalnya. Dan pada saat tabungan mudharabah mengalami penurunan, maka laba operasional pun ikut turun.

Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ***PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH TERHADAP PEROLEHAN LABA OPERASIONAL PADA BANK JABAR BANTEN SYARI'AH.***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah:

1. Bagaimanakah tabungan mudharabah di Bank Jabar Banten Syari'ah?
2. Bagaimanakah laba operasional di Bank Jabar Banten Syari'ah?
3. Seberapa besar pengaruh tabungan mudharabah terhadap laba operasional di Bank Jabar Banten Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui tabungan mudharabah di Bank Jabar Banten Syari'ah.
2. Untuk mengetahui laba operasional di Bank Jabar Banten Syari'ah.
3. Untuk menganalisis pengaruh tabungan mudharabah terhadap laba operasional di Bank Jabar Banten Syari'ah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah tentang dana pihak ketiga, khususnya yang berhubungan dengan tabungan mudharabah yang pengaruhnya terhadap laba operasional.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian dana pihak ketiga yang lebih optimal bagi Bank Jabar banten Syari'ah Pusat.

